



## IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENDEKATAN SENTRA DESA KARTAJAYA KECAMATAN NEGARA BATIN KABUPATEN WAYKANAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Isni Tarwiyati<sup>1\*</sup>, Putri Oktavia<sup>2</sup>, Miftahul Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Permainan Tradisional, Pendekatan Sentra, dan PAUD

**Abstract:** Pendekatan sentra yang menekankan pada kegiatan bermain sebagai kegiatan inti dan berpusat pada aktifitas anak TK Bela Bangsa Lestari merupakan salah satu lembaga yang menerapkan atau melaksanakan pendekatan sentra .penerapan permainan tradisional di TK Bela Bangsa Lestari sudah diterapkan namun penerapannya masih rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi permainan tradisional pada anak usia dini melalui pendekatan sentra. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Bela Bangsa Lestari sedangkan pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mendeskripsikan tingkah laku anak didik selama proses penelitian berlangsung. Permainan tradisional tersebut dikenalkan kepada anak agar mereka berfikir kreatif dan lebih mengenal nilai-nilai budaya masyarakat.

### INTRODUCTION

Usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan ,intelengsi, social emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama danpertamabagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan

denganduniasekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengansituasi keluarga.Pengalaman pergaulan dalam keluarga akanmemberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anakuntuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yangpertama dan utama bagi anak (Warisno 2019).

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. jadi pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang berusia 0-6 tahun yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan segala kemampuan yang dimiliki anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Dalam pandangan Islam juga menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan di dunia telah dibekali berbagai potensi oleh Allah SWT. Potensi-potensi ini biasa dikenal dengan istilah fitrah.

مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ.

*“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, keduanya orangtuanyalah yang menjadikan yahudi, nasroni, maupun majusi”* (HR. Bukhori dan Muslim).

Kesenangan yang diperoleh melalui bermain memungkinkan anak belajar tanpa paksaan dan tekanan sehingga disamping dapat berkembangnya motorik kasar maupun halus juga dapat dikembangkan berbagai kecerdasan yang lain secara optimal. Bermain juga merupakan proses alamiah dan naluriah yang berfungsi sebagai nutrisi dan gizi bagi kesehatan fisik dan psikis anak dalam masa perkembangannya .

Dengan bermain anak bisa merasa bahagia. Rasa bahagia inilah yang menstimulasi saraf-saraf otak anak untuk saling terhubung sehingga membentuk sebuah memori yang indah akan membuat jiwanya sehat. Pembelajaran dengan permainan menjadikan suasana yang menyenangkan, menggembirakan, demokratis dan agar menarik anak. Anak tidak hanya duduk tenang mendengarkan

ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang dilingkungannya, baik secara fisik maupun mental Fisik dan mental yang terstimulasi positif membawa dampak bagi kecerdasan anak .

Kecerdasan anak khususnya anak usia dini terdapat pada temuan Howard Gardner yang menjelaskan kecerdasan majemuk. Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan ada delapan yaitu kecerdasan linguistic, logis-matematis, spasial, kinestetik jasmani, musical, antar pribadi, intrapribadi, dan terakhir naturalis. Kedelapan kecerdasan ini dapat saja seluruhnya dimiliki oleh setiap individu, namun berbeda-beda dalam taraf penguasaannya. Permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, dengan masyarakat pendukungnya yang terdiri atas tua muda, laki perempuan, kaya miskin, rakyat bangsawan dengan tiada bedanya (Hidayah 2017).

Menurut Tashadi yang dikutip oleh Sukirman Dharmamulya dalam buku permainan tradisional jawa menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya tertentu serta mempunyai fungsi melatih pemainnya melakukan hal-hal yang akan penting nantinya bagi kehidupan mereka di tengah masyarakat, melatih kecakapan berfikir, melatih keberanian, melatih bersikap jujur dan sportif. Hal ini sebagaimana pendapat sejumlah ilmuwan sosial dan budaya yang mengatakan bahwa permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini dapat memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan anak,. Selain itu permainan anak juga dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya ditengah

masyarakat yang lain (Saputra and Pd 2019).

Pendapat diatas yang menyatakan tentang permainan tradisonal dapat peneliti simpulkan bahwa permainan tradisional merupakan suatu warisan budaya yang wajib dilestarikan karena permainan tradisional berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan pada anak. Seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional. Aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan agama dan moral, dan aspek perkembangan fisik motorik (Widya, Aqidah, and Rahmawati 2021).

Permainan tradisional yang diperkenalkan kepada anak usia dini adalah permainan bekel si bola lincah, petak umpet, eggrang, lompat tali, congklak, gobak sodor, cublak-cublak suweng, boy-boyan, bakiak panjang, Beradu kelereng. Pengenalan permainan tradisional menjadi agenda penting bagi lembaga pendidikan khususnya di lembaga paud supaya permainan tradisional dipertahankan atau dijaga kelestariannya dalam kegiatan bermain anak.

### **THEORETICAL SUPPORT**

Permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, dengan masyarakat pendukungnya yang terdiri atas tua muda, laki perempuan, kaya miskin, rakyat bangsawan dengan tiada bedanya.

Seperti yang dikemukakan Dharmamulya yang dikutip oleh Ahmad Yunus dalam buku permainan rakyat daerah istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai budaya dan norma-norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontak sosial dan memainkan peran yang sesuai dengan

kedudukan sosial dalam masyarakat (Oksimana Darmawan 2016).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan sebagai bagian dari proses perkembangan anak untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kejujuran dalam diri anak. Permainan tradisional juga merupakan hasil budaya masyarakat yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. hal ini seperti yang telah dikemukakan Tashadi yang dikutip oleh Sukirman Dharmamulya dalam buku permainan tradisional jawa menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya tertentu serta mempunyai fungsi melatih pemainnya melakukan hal-hal yang akan penting nantinya bagi kehidupan mereka di tengah masyarakat, melatih kecakapan berfikir, melatih keberanian, melatih bersikap jujur dan sportif (Zenith, Hanim, and Sjamsir 2020).

Hal ini sebagaimana pendapat sejumlah ilmuwan sosial dan budaya yang mengatakan bahwa permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini dapat memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan anak. Selain itu permainan anak juga dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya ditengah masyarakat yang lain.

Masa bermain adalah masa yang sangatlah disenangi oleh anak. Dengan bermain anak akan mempunyai semangat untuk belajar dan anak dapat bermain sambil berkreativitas. Menurut Jerome Bruner yang dikutip oleh Rini Hidayani dalam buku psikologi perkembangan menyatakan bahwa bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pada anak. Karena bermain bagi anak usia dini hanya bermain dan bukan hasil akhir dalam bermain. Sehingga dengan bermain

anak mampu mengeluarkan ide-ide kreatif dalam bermain.

Menurut Sandra J. bermain dilakukan oleh siapa saja di berbagai belahan dunia, baik laki-laki maupun perempuan dari anak-anak sampai orang dewasa. Stone mengatakan bahwa bermain ada di setiap negara, budaya, bahasa, dimana saja anak-anak dunianya bermain (Hariyanto et al. 2021).

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu perlu diperhatikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi dunia bermain anak. Sehingga konsep bermain bagi anak bukan penghalang dalam meningkatkan kecerdasan, justru sebaliknya, bermain menjadi wahana dan sarana belajar.

### **Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak**

Beberapa permainan tradisional melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya seperti permainan lompat tali, bekel, bakiak panjang tebak-tebakkan dan cublak-cublak suweng.

Dari berbagai manfaat bermain diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan bermain tradisional anak dapat mengembangkan kreativitas pada anak karena dengan bermain tradisional anak menggunakan barang atau benda-benda yang ada disekitar anak. Dan dengan bermain tradisional juga dapat mengembangkan kecerdasan emosi pada anak usia dini karena permainan tradisional dilakukan secara berkelompok. Dengan berkelompok anak akan mengasah emosinya terhadap teman-temannya.

### **Metode pendekatan Sentra**

Pendekatan sentra dan lingkungan adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajaran berpusat di

Sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (scaffolding). Untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; (4) dan pijakan setelah main. Sentra adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek (Nunik, Chandra Dewi Sagala, and Karmila 2022).

Landasan filosofi tentang sentra ini adalah konstruktivisme, yakni filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal. siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri dan guru bertugas memberi dukungan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa agar mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalaman sendiri agar menjadi pengetahuan yang bermakna.

Metode sentra sendiri lahir dari serangkaian pembahasan *Creative Center For Childhood Research and Training* (CCRT) di Florida Amerika Serikat. CCRT sendiri merupakan kajian teoritik dan pengalaman empirik dari berbagai pendekatan. Mulai dari pendekatan Montessori, Highscope, Headstart dan Reggio Emilia. CCRT dalam kajiannya telah diterapkan di Creative Pre-School Florida Amerika Serikat selama lebih dari 33 Tahun (Sulistyaningtyas and Fauziah 2019).

Pendekatan sentra dapat membantu dan mengarahkan kemampuan anak untuk dapat bekerja mandiri dan berkelompok. Menurut Pamela Phelps yang dikutip oleh Muhtar Latif dkk dalam buku *Orientasi pendidikan anak usia dini* menyatakan bahwa ada 7 sentra yang diterapkan di PAUD yaitu: Sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra agama dan imtaq, sentra bahan alam,

sentra seni, sentra musik dan sentra balok. Dan setiap sentra mempunyai definisi dan tujuan yang berbeda namun masing-masing sentra saling menunjang dan mendukung perkembangan pada anak usia dini (Rokhanasari 2016).

Sentra adalah zona atau area bermain pada anak usia dini yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Menurut Mayesky yang dikutip oleh Luluk Asmawati dalam buku pembelajaran perencanaan paud menyatakan bahwa melalui sentra anak usia dini dapat mengembangkan percakapan dan bermain peran serta belajar sesuai dengan tingkatan dan langkah-langkah yang anak inginkan. Dan mengembangkan keahlian belajar yang mandiri karena adanya prinsip kehendak sendiri dan koreksi diri yang alamiah terhadap berbagai alat di sentra kegiatan.<sup>1</sup> Karena pendekatan sentra merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada anak dimana setiap anak mendapatkan kesempatan untuk belajar sambil berbuat di sentra-sentra yang telah ditentukan (Pudjaningsih 2016).

Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian sentra dapat peneliti simpulkan bahwa Sentra adalah pusat kegiatan pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Setiap sentra memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu dalam merancang dan menata kegiatan bermain yang bermutu, seorang guru harus memperhatikan proses perkembangan anak, baik dari segi materi, bahan dan alat main.

## **METHOD**

Dalam penelitian yang berjudul implementasi permainan tradisional

melalui pendekatan sentra di Taman Kanak-Kanak Bela Bangsa Lestari Desa Kartajaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Waykanan. Peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan sentra persiapan dan sentra bermain peran. Karena sentra persiapan ini fokus pada kegiatan-kegiatan seperti menulis dan berhitung. Dalam permainan tradisional congklak anak akan berlatih menghitung biji congklak. Dan sentra persiapan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keaksaraannya. Permainan tradisional pesan berantai dapat melatih keaksaraan anak usia dini dalam menyampaikan kalimat-kalimat yang telah diberikan oleh pemain pertama.

Landasan awal kita memakai sentra karena secara psikologis, metode ini sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dan akan merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Agar kecerdasannya dapat berkembang. Secara optimal, maka otak anak perlu dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dengan menggali pengalamannya sendiri. Selain itu metode sentra ini dipusatkan kepada anak dan menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting, sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan setting duduk melingkar yang dikenal dengan sentra lingkaran. Pada pendekatan sentra ini setiap anak diberikan dukungan penuh untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan.

Sedangkan sentra bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi atau tempat anak-anak bermain untuk memerankan peran dalam bermain. Dalam sentra bermain peran ini peneliti memfokuskan pada permainan tradisional Jual-Beli dan permainan tradisional si kaya dan si miskin. Karena dalam permainan tradisional jual-beli dan sikaya si miskin anak akan memerankan peran sebagai

---

<sup>1</sup> *Ibid.*h.35

penjual, pembeli, dan menjadi peran orang kaya dan orang miskin.

Permainan dalam pembelajaran anak usia dini dapat digunakan dengan pendekatan sentra. Sentra dapat diartikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan pembelajaran secara khusus, yaitu yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, sains, balok bangunan dan seni berbahasa. Sentra juga dapat diartikan sebagai zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu bermain sensorimotor atau bermain fungsional, bermain peran dan bermain pembangunan. Pencetusnya adalah seorang ahli PAUD berkebangsaan Itali, yaitu Maria Montessori, yang memfokuskan kegiatan anak-anak di sentra-sentra untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak. Pembelajaran pada sentra memungkinkan anak usia dini untuk membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung dengan objek dan interaksi dengan lingkungannya.

Melalui pendekatan sentra anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran (sentra persiapan, imtaq, seni, dan sentra bahan alam). Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajaran. Pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak yang bermain dalam *setting* duduk melingkar sehingga dikenal sebagai sentra lingkaran. Pijakan lainnya adalah pijakan lingkaran (penataan lingkungan), dan pijakan pada anak dilakukan selama anak bermain. Dengan diterapkannya metode pendekatan sentra lingkaran ini anak akan

belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah dan belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari bukan sekedar hanya mengetahuinya.

Melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan pendekatan sentra dan satu lingkaran banyak aspek kompetensi anak yang dapat dikembangkan di setiap sentra. Oleh karenanya guru selain dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreativitas mengajar, mereka juga harus menguasai teori-teori perkembangan anak menurut beberapa tokoh pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran sentra di TK Bela Bangsa Lestari diupayakan mengembangkan banyak potensi dalam setiap sentra. Sedangkan dalam pembelajaran klasikal hanya mengembangkan salah satu potensi anak. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan pada implementasi permainan tradisional pada anak usia dini melalui pendekatan sentra.

## RESULT AND DISCUSSION

Implementasi Permainan Tradisional pada anak usia dini melalui pendekatan sentra. Penerapan metode sentra di TK Bela Bangsa Lestari menggunakan 5 sentra yaitu sentra persiapan, sentra bermain peran, sentra seni, sentra balok, sentra bahan alam. Pada pendekatan sentra ini, setiap anak diberikan dukungan penuh untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri. Selain itu, guru tidak berperan sebagai pengajar, namun sebagai fasilitator pada proses pembelajaran dalam bentuk sentra. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh pendidik TK Bela Bangsa Lestari Desa Kartajaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Waykanan

Siswa adalah seorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam

pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan.

Kegiatan pembelajaran anak tidak focus dalam satu kelas sebagaimana model klasikal. Setiap hari anak berpindah dari sentrayang satu ke sentra yang lain (*moving class*). guru sentra akan menetap di ruang sentra yang diampunya yang otomatis berganti anak didik sesuai dengankelompoknya. Sebagai contoh guru sentra main peran setiap hari akanbertugas di ruang sentra main peran dengan kelompok anak didik yang berbeda-beda.

Pendekatan guru sentra harus mempersiapkan rencana pembelajaran secara maksimal dari setting lingkungan main, bahan dan alat main, kegiatan main sesuai dengan tema dan indicator perkembangan yang harus dicapai. Guru juga harus mempersiapkan secara matang pijakan-pijakan untuk mendukung perkembangan mainanak. Misalnya pada saat pijakan awal main, guru harus menjelaskan secara kongkrit skenario, kegiatan main, bahan dan alat yang akan digunakan anak pada saat main. Karena pijakan tidak dilakukan secara maksimal dampaknya akan terlihat pada saat main anak merasakebingungan, cepat bosan, dan tidak menikmati permainannya.

Pembelajaran dengan pendekatan sentra memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan bermain danberaneka cara main dan menggunakan sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Dalam satu indikator terdapat berbagai kegiatan main dan dalam satu kegiatan main mencakup beberapa indikator.

Dalam penerapan permainan tradisional congklak ini peneliti melihat bagaimana guru menerapkan permainan congklak di sentra persiapan ini, setelah peneliti mengobservasi tentang kegiatan proses bermainnya peneliti melihat guru

langkah awal yang dilakukan seorang guru dalah menjelaskan bagaimana langkah-langkah permainan tradisional kepada anak didik dan dalam langkah-langkah yang diterapkan oleh guru penulis melihat langkah yang diterapkan sesuai dengan teori permainan tradisional congklak yang peneliti teliti sesuai dengan kisi-kisi observasi implementasi permainan tradisional congklak pada anak usia dini. Dalam observasi ini peneliti juga melihat peserta didik sudah sangat antusias ketika melakukan kegiatan bermain, mengikuti aturan permainan dan bermain dengan teman-temannya.

Peneliti mengobservasi proses kegiatan penerapan permainan tradisional jual beli yang dilakukan dengan metode pendekatan sentra di TK Bela Bangsa Lestari Desa Kartajaya. Dalam penerapan permainan tradisional jual beli ini guru memusatkan proses kegiatan permainan jual beli ini kedalam sentra bermain peran. Karena sentra bermain peran merupakan sentra yang melakukan kegiatan praktek anak dalam kegiatan kehidupan nyata. Dan sentra bermain peran mendukung seluruh perkembangan anak yang berfokus pada keterampilan bahasa dan interaksi sosial.

Setelah peneliti melakukan penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana cara guru menerapkan permainan tradisional jual beli. Langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru adalah menyiapkan alat-alat permainan jual-beli. kemudian guru mengajarkan langkah kepada anak didik tentang proses kegiatan bermain jual-beli. Dan guru membagi peran sebagai pembeli dan peran penjual kepada anak didik. Setelah mendapatkan peran masing masing anak didik melakukan kegiatan bermain jual beli sesuai dengan peran yang telah ditentukan. Dalam proses kegiatan bermainnya anak sangat antusias dan senang melakukan permainan ini. Dan peneliti melihat penerapan yang dilakukan guru sesuai dengan teori permainan

tradisional jual beli dan sesuai dengan kisi-kisi observasi implementasi permainan tradisional pada anak usia dini.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan permainan tradisional dapat diterapkan melalui pendekatan sentra. Karena dengan pendekatan sentra Melalui pendekatan sentra anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran (sentra persiapan, imtaq, seni, dan sentra bahan alam). Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek pembelajaran.

Pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak yang bermain dalam *setting* duduk melingkar sehingga dikenal sebagai sentra lingkaran. Pijakan lainnya adalah pijakan lingkaran (penataan lingkungan), dan pijakan pada anak dilakukan selama anak bermain. Dengan diterapkannya metode pendekatan sentra lingkaran ini anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah dan belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari bukan sekedar hanya mengetahuinya.

## REFERENCES

- Hariyanto, Didik, Muhammad Abror, Muhammad Yani, and Ferry Adhi Dharma. 2021. "Pembudayaan Permainan Tradisional sebagai Wahana Belajar Luar Ruang bagi Anak." *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 9 (1): 56–68.  
<https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9265>.
- Hidayah, Miftahul. 2017. "PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA OUTDOOR PRACTICUM BIOLOGI SMA."
- Nunik, Nunik Martati, Anita Chandra Dewi Sagala, and Mila Karmila. 2022. "Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran terhadap Interaksi Sosial Anak Down Syndrome." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, April, 53–66.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.72>.
- Oksimana Darmawan. 2016. "PENANAMAN BUDAYA ANTI KEKERASAN SEJAK DINI PADA PENDIDIKAN ANAK MELALUI KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL."
- Pudjaningsih, Wiwik. 2016. "PEMBELAJARAN BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI BAHASA DAN SOSIOEMOSIONAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK."
- Rokhanasari, Isti Evi. 2016. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENTRA DI SENTRA ALAT PERMAINAN EDUKATIF TRADISIONAL PAUD BINA BUAH HATI BANTUL."
- Saputra, Desma Yuliadi, and S Pd. 2019. "PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI."
- Sulistyaningtyas, Reza Edwin, and Puji Yanti Fauziah. 2019. "Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6 (1): 50–58.

<https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23477>.

Warisno, Andi. 2019. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM" 2 (02).

Widya, Sufa Putri, Jazilia Hikmi Nur Aqidah, and Lenny Pratiwi Rahmawati. 2021. "INOVASI PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DENGAN PENUNJANG PERMAINAN TRADISIONAL BERBASIS TEKNOLOGI DI TK/KB SALAHUDIN KOTA SURABAYA."

Zenith, Dianisa, Zaenab Hanim, and Hasbi Sjamsir. 2020. "EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GERAK MANIPULATIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ARSA MUDA DESA LOA RAYA." *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* 4.